

# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS III SD NEGERI JLABAN SENTOLO KULON PROGO

## LEARNING IMPLEMENTATION BASED ON SAINTIFIC APPROACH IN 3<sup>rd</sup> GRADE

Oleh: Wahyu Ambarsari, PGSD/PSD, [whyuambar@gmail.com](mailto:whyuambar@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di kelas III SD Negeri Jlaban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengkaji buku guru dan buku siswa, sebab guru tidak menyusun RPP kelas III seluruhnya secara mandiri melainkan disusun bersama dalam KKG. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan yakni berdoa, literasi, salam, presensi, apersepsi dilanjutkan kegiatan inti yaitu kegiatan 5M yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, serta diakhiri dengan kegiatan penutup. Guru melaksanakan penilaian pembelajaran kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata kunci: pembelajaran berbasis saintifik

### Abstract

*This research aims to describe the implementation of science-based learning approach in third grade of SD Negeri Jlaban. This research used qualitative approach with descriptive type. The subjects of were teacher and 26 students of third grade at SD Negeri Jlaban. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques was Miles and Huberman's model which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. Technique of data validity were triangulation of the technique and the source. The result show that the learning plan had done by the teacher used the teacher's book and student's book, so teacher aren't compose all of the learning plan however prepare together when the KKG. Learning activities start from the main activities include 5M such as observing, questioning, gathering information/trying, associating, and communicating, it is also finish by closing activities. Teachers carrying out the assessments that include assessing the competency of attitudes, knowledge, and skills.*

Keywords : scientific based learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2013: 3). Salah satu unsur dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian pendidikan. Undang

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam Permendikbud Tahun 2016 No. 22, Proses pembelajaran pada satuan pendidikan

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hasil dari proses pembelajaran yaitu pengalaman baru. Hal ini sesuai dengan prinsip utama yang harus terjadi dalam proses pembelajaran adalah adanya keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga keterlibatan seluruh atau sebagian pengalaman baru yang bermakna bagi kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia menggunakan kurikulum yang berbeda-beda, yaitu Kurikulum nasional sebagai kurikulum utama, kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru sebagai penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dimana kurikulum ini diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap.

Tren pembelajaran di sekolah dewasa ini meningkatkan pembelajaran *student center* sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013 yang pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa sebagai pusat pembelajaran dituntut untuk menemukan permasalahan dan memecahkannya dengan bantuan dari guru. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Salah satu amanat Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Dimana pendekatan saintifik sebagai penghubung dari pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan

yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan membangun jaringan. Empat kemampuan yang disebutkan pertama adalah untuk mengembangkan kemampuan personal, sedangkan membangun jaringan merupakan kemampuan intrapersonal (Mulyasa, 2014: 99). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik memiliki kompetensi seimbang antara sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang jauh lebih baik dari sebelumnya, di samping itu hasil belajarnya diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pembelajaran saintifik menerapkan lima keterampilan ilmiah dalam pembelajaran yaitu keterampilan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/ mengumpulkan informasi (*experimenting*), mengasosiasi/ menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan hasil temuan (*networking*) (Kemendikbud, 2013: 9). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi yang diberikan dengan menggunakan metode ilmiah. Siswa diajarkan menalar dan bagaimana mengambil keputusan, bukan berfikir mekanistik dengan hanya mendengar dan menghafal saja. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa informasi itu berasal dari mana saja dan kapan saja, tidak hanya bergantung pada informasi yang diberikan guru. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa aktif mencari tahu, mengembangkan kemampuan bernalar, dan membentuk siswa kreatif.

Menurut Jean Piaget (Wiyani, 2013: 72), kemampuan kognitif peserta didik usia SD masuk dalam tahapan operasional konkret, yaitu masa dimana aktivitas peserta didik terfokus pada objek-

objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Berdasarkan hal tersebut, sifat peserta didik SD adalah realistik. Mereka belum mampu memahami konsep yang abstrak. Perhatian peserta didik usia SD tertuju pada kehidupan yang praktis dan konkret sehingga membuat mereka memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi serta gemar melakukan kegiatan yang bersifat praktis.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas III SD Negeri Jlaban pada tanggal 22 September 2016, didapatkan informasi bahwa pelaksanaan dengan pendekatan saintifik di SD Negeri Jlaban sudah berlangsung sejak penerapan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014. SD Negeri Jlaban juga merupakan salah satu sekolah uji coba Kurikulum 2013 di Kabupaten Kulon Progo. Menurut Kepala Sekolah, lingkungan sekolah yang terletak di daerah kampung namun bukan pedesaan karena dekat dengan jalan antar provinsi membuat karakteristik peserta didik menjadi berbeda dari sekolah sekitarnya. Peserta didik cenderung ramai dan sulit diatur. Menurut guru kelas III, pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas III merupakan tahun kedua penerapan Kurikulum 2013 sehingga guru sudah memiliki pengalaman dalam pelaksanaannya. Walaupun menurut guru kelas III, beliau masih memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 22 sampai 24 September 2016, penulis mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan kurang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Itu terlihat dari terdapatnya siswa yang mengobrol dan bermain sendiri ketika guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan. Kegiatan menanya hanya didominasi oleh peserta didik tertentu. Peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menalar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru mendominasi pembelajaran, peserta didik mengalami kesulitan dalam menalar, dan kegiatan pembelajaran juga didominasi oleh peserta didik tertentu. Guru kelas III juga menambahkan bahwa di kelas III terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan tipe lambat belajar. Sehingga guru sering kali mengulang materi sebelumnya, terlebih pada mata pelajaran matematika.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kelas III SD Negeri Jlaban sudah diterapkan sejak tahun pelajaran 2015/2016 sehingga guru mempunyai pengalaman lebih dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Jika dilihat dari cara guru mengajar, guru sudah menguasai pembelajaran di kelas namun guru masih bergantung pada keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu (Fadlillah, 2014: 175). Dengan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan memiliki bekal untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dimasa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SD Negeri Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang dibahas lebih banyak mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan

tentang informasi yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jlaban, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Peneliti mengambil spesifikasi kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas III. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Februari 2017 sampai tanggal 10 Maret 2017.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru kelas dan 26 siswa di kelas III SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

### **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah penting agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud peneliti. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang mencakup kegiatan 5M.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yaitu kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas III SD Negeri Jlaban, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo di Semester II tahun pelajaran 2016/2017. Guru Kelas III adalah Ibu SH yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 mulai tahun Pelajaran 2015/2016 sehingga telah mempunyai pengalaman menerapkan Kurikulum 2013 selama satu tahun. Jumlah siswa kelas III

adalah 26 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran disusun guru untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Salah satu kewajiban guru kelas III SD Negeri Jlaban adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SD Negeri Jlaban tidak menyusun RPP keseluruhan secara mandiri sebelum kegiatan pembelajaran. RPP disusun bersama saat pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk Kelas III pada KKG yang diselenggarakan di Wates. Kegiatan menyusun RPP bersama yang dilakukan guru diperbolehkan Kemendikbud tetapi RPP akan lebih cocok jika dikembangkan secara individu yaitu oleh guru sendiri dengan mempertimbangkan kondisi siswa yang diampu (sesuai prinsip panduan penyusunan RPP) karena siswa di setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

RPP yang digunakan guru memiliki perbedaan format penulisan dengan yang ada pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, karena guru masih menggunakan format RPP yang terdapat pada buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas III pada tahun 2015 yang menggunakan Permendikbud Tahun 2014.

Dalam RPP hasil KKG yang digunakan guru terdapat dua bentuk RPP yang berbeda yakni RPP subtema 2 dan RPP subtema 3 memiliki perbedaan dalam penulisannya. Perbedaan format terdapat pada letak susunan komponen-komponen RPP yang digunakan dengan komponen pedoman analisis RPP yang digunakan peneliti yakni petunjuk penyusunan komponen-komponen RPP Bahan Penyegaran 16 September 2016.

Dalam penyusunan RPP guru menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai acuan dan tidak menggunakan silabus dalam penyusunannya karena guru tidak memiliki silabus Kurikulum 2013 untuk kelas III. Menurut guru kelas III, saat awal pembuatan RPP bersama memang guru diminta untuk mengacu pada buku guru. Hal ini tidak sesuai dengan langkah penyusunan RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada point pertama yaitu mengkaji silabus tematik. Karena pada pelaksanaannya guru mengacu buku guru dan siswa sebagai bahan penyusun RPP.

Berdasarkan kelengkapan komponen RPP yang digunakan guru, sebagian besar RPP lengkap namun belum menggunakan pedoman penulisan RPP terbaru. Letak penulisan yang masih belum teratur secara menyeluruh. Dan RPP dengan dua bentuk yang berbeda. Menurut Kemendikbud (2014: 123) RPP paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, SD Negeri Jlaban telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik meskipun penyampaian materi pada setiap pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu satu hari satu pembelajaran. Ada pembelajaran yang dilaksanakan lebih dari satu hari maupun satu hari untuk lebih dari satu pembelajaran. Ini dikarenakan guru mengutamakan pencapaian pada kemampuan siswa dan mengejar materi. Adapun pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan penjabaran pembelajaran menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 walaupun pelaksanaan masih belum maksimal karena guru tidak dalam setiap pertemuan

melaksanakan kegiatan wajibnya. Guru sudah menyiapkan siswa secara psikis dan fisik dengan mengawali pembelajaran yakni berdoa, literasi dan mengucap salam. Guru kurang terlihat dalam memberi motivasi belajar kepada siswa karena biasanya guru langsung mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait pada materi pembelajaran sebagai penghubung kegiatan pembelajaran. Guru juga belum terlihat menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru sudah menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari dengan menuliskan tema dan subtema, serta materi di papan tulis.

Kegiatan yang dilakukan guru bersifat fleksibel sehingga guru menyesuaikan dengan kondisi kelas pada setiap harinya. Menurut Fadlillah (2014:133) mengatakan bahwa dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Namun guru masih belum teramati dalam melakukan kegiatan tersebut.

### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti yang dilakukan guru SH menunjukkan kegiatan 5M. Kegiatan 5M dalam Pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. penjelasan untuk masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut.

#### **1) Mengamati**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan mengamati yang dilakukan antara lain mengamati gambar-gambar yang ada di buku paket dan gambar yang ditunjukkan oleh guru, mengamati jam analog, mengamati secara langsung maupun mengamati dengan membaca teks yang ada pada buku. Dalam kegiatan mengamati guru dapat menyajikan media berupa gambar, video, benda nyata, miniatur, dll (Hosnan, 2014: 40), dan guru

sudah menggunakan media berupa gambar, jam analog, dan benda nyata berupa bumbu dapur. Dengan mengamati suatu objek, siswa akan bertanya-tanya tentang objek tersebut sehingga akan tercipta rasa keingintahuan siswa terhadap objek tersebut.

Hal ini sesuai dengan hakikat yang disampaikan Sani (2014: 54), pengamatan atau observasi adalah menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi. Menurut Kemendikbud (2015: 116) kegiatan belajar yang dilakukan yang dilakukan siswa dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kegiatan tersebut teramati dalam pelaksanaan penelitian yang dimana guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan meminta siswa untuk membaca teks bacaan yang ada pada buku. Dalam pelaksanaan tersebut siswa menggunakan lebih dari satu alat indera.

## **2) Menanya**

Kegiatan menanya berfungsi membangkitkan rasa ingin tahu dan membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara. Itu merupakan beberapa fungsi bertanya menurut Hosnan (2014: 50). Berdasarkan fakta di lapangan, kegiatan menanya telah dilaksanakan dalam pembelajaran meskipun masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Hal ini sesuai pendapat Hosnan (2014: 49) memprediksi bahwa dalam pembelajaran saat ini, masih banyak siswa yang belum secara aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Selain itu, terkadang saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, siswa banyak yang diam saja dan menjawab sudah jelas kepada guru namun kadang siswa justru mengajukan pertanyaan yang menyimpang dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru sering memberikan dorongan agar siswa bertanya dan guru juga memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa siswa untuk memberikan penguatan kepada siswa terkait dengan

materi yang dipelajari. Guru beberapa kali terlihat meminta siswa untuk membuat pertanyaan secara lisan maupun tertulis tentang suatu topik yang sedang dipelajari (berdasarkan gambar dan teks bacaan pada buku) dan meminta siswa untuk membacakan atau mengumpulkan hasil kerjanya di depan kelas.

Dalam kegiatan menanya ini tidak hanya seputar kegiatan bertanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan guru, namun siswa juga bertanya jawab kepada siswa lainnya. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi siswa mengajukan pertanyaan. Guru harus memahami kualitas pertanyaan yang diberikan siswa, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif.

## **3) Mengumpulkan Informasi/Mencoba**

Kegiatan Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara (Kemendikbud, 2013: 10). Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dilaksanakan melalui kegiatan percobaan dan mengamati objek/kejadian/aktifitas. Kegiatan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dilakukan guru dengan memberi tugas siswa untuk membuat kliping dari majalah/koran/internet. Namun guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah seperti perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang ada. Mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara nara sumber belum dilaksanakan karena guru belum pernah mendatangkan nara sumber saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan mencoba berjalan cukup lancar walaupun ada siswa yang tidak langsung paham dengan perintah/arahan yang diberikan guru. Siswa terlihat bersemangat melakukan kegiatan mencoba seperti melakukan percobaan di luar kelas, mencoba mempraktikkan gerak dan lagu, mempraktikkan bermain sabuk hijau secara berkelompok, dan mencoba mengerjakan soal matematika. Kegiatan mengumpulkan informasi

banyak dilakukan dengan berdiskusi. Kegiatan siswa mencoba kadang melebihi waktu yang dijadwalkan, terlebih mencoba mengerjakan soal matematika.

#### **4) Menalar**

Kegiatan menalar sudah dilaksanakan namun belum terlihat maksimal mengingat siswa masih belum dapat menalar tanpa bantuan dari guru kelas. Kegiatan menalar yang dilakukan adalah siswa menjawab pertanyaan, melengkapi tabel, mengurutkan gambar, menyimpulkan cerita, menjawab soal latihan, dan menghitung jam. Siswa lebih banyak menalar dalam artian mengerjakan atau memecahkan suatu permasalahan soal.

Siswa menalar dengan dapat mengolah informasi yang siswa telah dapatkan dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi/mencoba untuk dapat menjawab pertanyaan/soal yang ada pada buku. Siswa juga menalar hewan yang termasuk dalam hewan sirkus adalah hewan langka.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan menalar siswa dilaksanakan berdasarkan kegiatan mengamati gambar, tabel dan membaca teks bacaan yang kemudian siswa menalar untuk menjawab pertanyaan, melengkapi tabel, mengurutkan gambar, membuat kesimpulan, menghitung jam (hubungan detik, menit, dan jam).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, kegiatan menalar dalam pembelajaran masih belum maksimal dikarenakan perbedaan kemampuan daya tangkap siswa terhadap materi yang belum mampu diakomodasi seluruhnya oleh guru. Selain itu, kurangnya pengkondisian siswa terhadap kegiatan menalar sehingga membuat pelaksanaan kegiatan ini belum berjalan maksimal.

#### **5) Mengkomunikasikan**

Mengkomunikasikan merupakan ilmu dan praktik menyampaikan atau mentransmisikan informasi atau aneka jenis pesan. Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan antara lain dengan mengkomunikasikan hasil kerja di depan kelas, berdiskusi dengan kelompok, membuat kesimpulan bersama, membantu siswa lain yang belum selesai, dan menukar jawaban dengan siswa sebelahnya.

Berdasarkan pada fakta di lapangan, saat kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan, guru akan meminta siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya dengan cara guru menawarkan kepada siswa, siapa yang ingin maju. Siswa mengangkat tangan kemudian guru memilih siapa yang membacakan di depan kelas. Kegiatan mengkomunikasikan dengan membacakan hasil kerja atau diskusi di depan kelas dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan pendapat Daryanto (2014: 80). Namun ketika guru mengambil penilaian membacakan kalimat, semua siswa mengkomunikasikan di samping guru secara bergantian.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat pada Kemendikbud (2015: 29), mengkomunikasikan mengandung beberapa makna yaitu mengkomunikasikan informasi, ide, atau pendapat; berbagi informasi; memperagakan sesuatu; menampilkan hasil karya; dan membuat jaringan.

#### **c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilakukan guru sudah sesuai dengan penjabaran pembelajaran menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 walaupun pelaksanaan masih belum maksimal karena guru dan siswa belum melaksanakan seluruh kegiatan penutup pada setiap pembelajaran berakhir. Kegiatan penutup yang dilaksanakan antara lain guru merefleksikan pembelajaran melalui tanya jawab dengan siswa, guru memberikan umpan balik dengan membuat kesimpulan bersama siswa, guru memberikan tindak lanjut dengan pemberian PR,

guru meminta siswa mempelajari pembelajaran berikutnya, dan diakhiri dengan berdoa dan salam. Kemudian setelah berdoa, siswa berbaris dan menjabat tangan dengan guru, dan bagi siswa yang piket tinggal di kelas. Guru menunggu siswa piket selesai.

### **3. Penilaian Pembelajaran di Kelas III**

Penilaian proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik mencakup penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui pengamatan/observasi dengan menggunakan jurnal catatan guru. Guru menilai kompetensi sikap dengan menilai sikap berdoa siswa saat akan memulai pembelajaran, guru tidak memberikan teguran ketika ada siswa yang tidak khusyuk dalam berdoa.

Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis dengan penilaian harian, ulangan, UTS dan UAS. Tes lisan belum dilaksanakan. Guru mengambil nilai pengetahuan siswa dengan penilaian harian yang langsung dimasukkan dalam buku daftar nilai, sesuai pada KD yang dipelajari. Guru juga melakukan ulangan yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran 6 pada setiap subtema. UTS dan UAS dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu tahun pelajaran, yakni semester 1 dan 2.

Guru mengambil penilaian kompetensi keterampilan dengan siswa praktik gerak dan lagu, serta membaca teks bacaan secara bergantian dan membaca dialog. Hal tersebut diatas merupakan penilaian yang terlihat oleh peneliti. Guru juga melakukan penilaian dalam membaca yang dilaksanakan tidak pada satu hari saja namun beberapa hari, siswa secara bergantian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran yang digunakan guru meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru tidak menyusun RPP kelas III seluruhnya. Guru menggunakan RPP buatan KKG dalam pelaksanaan pembelajaran namun lebih mengacu pada buku guru.
2. Guru dan siswa menerapkan pendekatan saintifik dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan adalah guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik dengan berdoa, literasi (surat pendek dan ayat kursi), dan mengucapkan salam, dan mempresensi siswa kemudian guru memberikan pertanyaan sebagai pengantar materi. Kegiatan inti yang dilaksanakan dengan pendekatan saintifik yang menggunakan kegiatan 5M, yakni kegiatan mengamati dengan mengamati gambar dan membaca teks pada buku, kegiatan menanya dengan siswa mengajukan pertanyaan secara lisan dan membuat pertanyaan yang ditulis di buku, kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba dengan kegiatan percobaan dan mengamati objek/kejadian/aktivitas, kegiatan menalar dengan tanya jawab dan menjawab pertanyaan/soal, dan kegiatan mengkomunikasikan dengan membacakan hasil kerja di depan kelas. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan penutup adalah guru merefleksikan pembelajaran, memberikan PR, guru meminta siswa mempelajari pembelajaran berikutnya, dan diakhiri dengan berdoa dan salam.
3. Guru menggunakan penilaian autentik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Guru

melakukan penilaian dengan observasi pada saat siswa berdoa dengan mencatat pada jurnal, penilaian harian diambil berdasarkan KD yang dipelajari pada setiap pembelajaran, ulangan dilaksanakan setelah pembelajaran 6 pada setiap subtema, penilaian keterampilan dengan menggunakan penilaian unjuk kerja/kinerja yakni praktik gerak dan lagu serta membaca teks.

### **Saran**

Diharapkan guru dapat meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan menambah pengetahuan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik agar diperoleh hasil yang optimal. Guru juga dapat membuat RPP baru sesuai dengan ketentuan pada Permendikbud terbaru dan disesuaikan dengan kondisi siswa yang dihadapi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Izzaty R.E. dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kemdikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Dikdasmen (Lampiran)*. Jakarta: Balitbang.
- Kemendikbud. (2015). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 jenjang SD Kelas III*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, A & Rachman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: RT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: RT Remaja Rosdakarya.
- Sani, R.A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wiyani, N.A. (2014). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.